

PENGARUH SELF-MANAGEMENT EDUCATION BERBASIS CHRONIC CARE MODEL TERHADAP KEPATUHAN TERAPI ANTIRETROVIRAL DAN KUALITAS HIDUP PASIEN HIV/AIDS

Yunta Charisma¹, Edy Soesanto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: kharismaniscayamentari@gmail.com

ABSTRAK

HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Deficiency Syndrome*) merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian global. HIV/AIDS menimbulkan masalah yang kompleks bagi penderitanya, meliputi masalah bio-psiko-sosial-spiritual. *Self-management education* berbasis *chronic care model* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ketrampilan pasien HIV/AIDS dalam mengelola penyakitnya guna mencapai kondisi kesehatan yang optimal, serta meningkatkan kepatuhan terapi Antiretroviral dan kualitas hidup pasien HIV/AIDS. Tujuan *literature review* ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self-management education* berbasis *chronic care model* terhadap kepatuhan terapi ARV dan kualitas hidup pasien HIV/AIDS. *Literature review* ini melalui penelusuran hasil-hasil publikasi pada *database Google Scholar, Proquest* dan *Pubmed* antara tahun 2019-2024 dengan metode PRISMA. Kata kunci yang digunakan yaitu *self-management education AND chronic care model AND adherence antiretroviral AND quality of life AND HIV/AIDS*. Penelusuran artikel yang terkait 13 sumber yang termasuk dalam kriteria inklusi. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh *self-management education* berbasis *chronic care model* terhadap kepatuhan terapi ARV dan kualitas hidup pasien HIV/AIDS. Program pendidikan *self-management education* berbasis *chronic care model* dapat diterapkan dalam program perawatan HIV/AIDS di fasilitas kesehatan untuk mewujudkan pelayanan terpadu, holistik, berpusat pada pasien dan berkesinambungan untuk meningkatkan kepatuhan terapi ARV dan kualitas hidup pasien HIV/AIDS.

Kata Kunci: HIV/AIDS, *Chronic Care Model*, Kepatuhan ARV, Kualitas Hidup, *Self-Management Education*.

ABSTRACT

HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Deficiency Syndrome*) is a health problem of global concern. HIV/AIDS causes complex problems for sufferers, including bio-psycho-social-spiritual problems. *Self-management education* based on *chronic care model* is one of the efforts to improve the skills of HIV/AIDS patients in managing their disease in order to achieve optimal health conditions, as well as improve adherence to antiretroviral therapy and quality of life of HIV/AIDS patients. The purpose of this *literature review* is to determine the effect of *self-management education* based on *chronic care model* on ARV therapy adherence and quality of life of HIV/AIDS patients. This *literature review* is through searching the results of publications on the *Google Scholar, Proquest* and *Pubmed* databases between 2019-2024 using the PRISMA method. The keywords used were *self-management education AND chronic care model AND antiretroviral adherence AND quality of life AND HIV/AIDS*. The search for related articles 13 sources included in the inclusion criteria. The conclusion is that there is an effect of *self-management education* based on the *chronic care model* on adherence to ARV therapy and quality of life of HIV/AIDS patients. The *self-management education* program based on the *chronic care model* can be applied in HIV/AIDS care programs in health facilities to realize integrated, holistic, patient-centered and sustainable services to improve adherence to ARV therapy.

Keywords: HIV/AIDS, *Chronic Care Model*, ARV Adherence, *Quality Of Life*, *Self-Management Education*.

PENDAHULUAN

HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Deficiency Syndrome*) merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian global (1). HIV merupakan virus menular dan mematikan yang menyerang sistem imun tubuh dan menyebabkan penyakit AIDS. AIDS adalah kumpulan gejala penyakit akibat penurunan imunitas tubuh. HIV akan menyerang limfosit *T-helper* melalui reseptor CD4 (*Cluster of differentiation*) yang mengakibatkan kerusakan limfosit *T-helper* dan penurunan jumlah CD4, sehingga terjadi defisiensi imun dan muncul infeksi oportunistik (2). Partikel virus akan bergabung dengan DNA sel pada penderita, sehingga sekali seseorang terinfeksi HIV, maka akan terinfeksi seumur hidup (3). Data WHO menunjukkan bahwa prevalensi HIV/AIDS mencapai 39 juta jiwa dengan angka kematian 630 ribu jiwa di seluruh dunia pada tahun 2022 (4). Prevalensi HIV/AIDS di Indonesia mencapai 40 ribu jiwa dengan angka kematian 26 ribu jiwa pada tahun 2022 (5). Provinsi dengan jumlah penderita HIV/AIDS tertinggi yaitu Jawa Barat (6,125 kasus), Jawa Timur (4.688 kasus), DKI Jakarta (4.176 kasus), Jawa Tengah (4.140 kasus) dan Papua (2.253 kasus) (6).

Penularan HIV/AIDS terjadi melalui hubungan seksual (*vaginal* dan *anal*), transfusi darah yang terinfeksi, penggunaan napza suntik serta penularan dari ibu ke anak melalui plasenta maupun air susu ibu (ASI) (7). Tahapan infeksi HIV meliputi fase akut, fase laten dan AIDS (3). HIV/AIDS menimbulkan masalah yang kompleks bagi penderitanya, meliputi masalah bio-psiko-sosial-spiritual (8). HIV/AIDS bukan hanya penyakit "*medical illness*" yaitu penyakit fisik yang membutuhkan pengobatan medis, tetapi juga merupakan penyakit "*terminal illness*" yaitu penyakit yang mengancam jiwa karena tidak dapat disembuhkan (9). Penatalaksanaan utama pada HIV/AIDS yaitu dengan terapi ARV (Antiretroviral) (10). Pengobatan ARV belum mampu menyembuhkan, tetapi bertujuan untuk menekan jumlah virus hingga tidak terdeteksi, pemulihan dan perawatan fungsi imunologi, mengurangi transmisi penularan, mengurangi morbiditas dan mortalitas, serta meningkatkan kualitas hidup pasien HIV/AIDS (11).

Kepatuhan terapi ARV merupakan kunci keberhasilan dalam pengobatan HIV/AIDS (11). Kepatuhan minum obat didefinisikan sebagai perilaku pasien dalam mengkonsumsi obat sesuai aturan yang dianjurkan, meliputi dosis, cara dan waktu yang tepat, serta interval waktu mengkonsumsi obat (12). Indikator keberhasilan pengobatan ARV, meliputi 1) keberhasilan klinis ditandai dengan perubahan kondisi klinis, seperti kenaikan berat badan dan perbaikan infeksi oportunistik, 2) keberhasilan imunologi ditandai dengan peningkatan jumlah CD4, dan 3) keberhasilan virologi ditandai dengan penurunan jumlah virus dalam darah (*viral load*) (13). Faktor utama yang menghambat kepatuhan ARV, seperti kebosanan karena harus minum obat setiap hari, pengobatan seumur hidup, serta efek samping pengobatan (14). Ketidakepatuhan pengobatan menyebabkan resistensi obat, peningkatan biaya perawatan, munculnya infeksi oportunistik yang mengancam keselamatan pasien, penurunan kualitas hidup hingga kematian (15). Penelitian Windiramadhan et al (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan pengobatan ARV dengan kualitas hidup pada pasien HIV/AIDS (13).

Pasien HIV/AIDS juga menghadapi berbagai masalah psikososial, seperti perubahan kondisi emosional, sosial dan ekonomi, penolakan dari keluarga, stigma, serta diskriminasi dari masyarakat yang dapat mempengaruhi kualitas hidupnya (16). Domain kualitas hidup mencakup kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial dan hubungan dengan lingkungan (17). Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien HIV/AIDS antara lain, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, sumber pendapatan, lama diagnosa, kepatuhan ARV, depresi, stigma dan dukungan sosial (18).

Upaya untuk mengatasi masalah terkait dengan perawatan penyakit kronis, kepatuhan minum obat, serta meningkatkan kualitas hidup pasien HIV/AIDS dapat dilakukan melalui praktik perawatan diri (*self-management*) (19). *Self-management* merupakan "*gold standard*" dalam perawatan penyakit kronis. *Self-management* merupakan kemampuan untuk mengelola

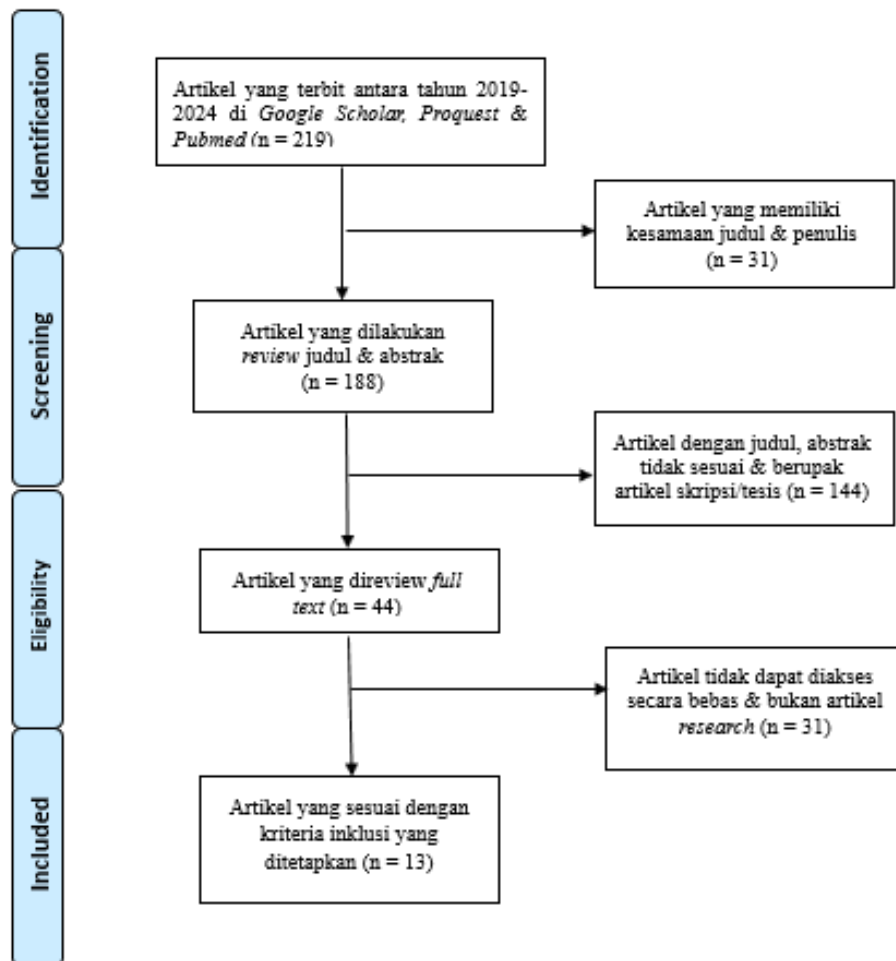
kebutuhan individu terkait dengan penyakit yang dideritanya, menerima dukungan sosial serta bagaimana individu tersebut hidup dengan penyakit kronisnya (20). Domain *self-management*, meliputi *medical management*, *role-management and emotional management*. *Self-management* melibatkan ketrampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, pemanfaatan sumber daya, menjalin kemitraan antara pasien dengan penyedia pelayanan kesehatan, serta penetapan tujuan, pengambilan tindakan dan evaluasi pencapaian tujuan (19). Faktor yang mempengaruhi praktik *self-management* meliputi, faktor fisik, kognitif, demografi, psikososial dan sosial budaya (21).

Self-management education program membantu pasien mengembangkan strategi dalam mengelola kondisi penyakit kronis dan menjalani hidup yang lebih sehat melalui program pendidikan terapeutik (22). Program pendidikan *self-management* berbasis *Chronic Care Model* (CCM) merupakan model perawatan penyakit kronis yang berfokus pada pentingnya perawatan proaktif, terencana, berbasis populasi dan berpusat pada pasien (*patient-centred*) (23). Model perawatan ini merupakan sistem perawatan terintegrasi dan holistik yang melibatkan kolaborasi berbagai komponen sistem perawatan profesional dan penyedia pelayanan kesehatan dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan kesesuaian pelayanan, berfokus pada pasien, serta perawatan berkesinambungan (24). Penelitian Petrelli et al (2021) menjelaskan bahwa penerapan program *chronic care model* menunjukkan perbaikan hasil klinis pada pasien HIV/AIDS, pengurangan kejadian gawat darurat, peningkatan kesehatan pasien, peningkatan kepatuhan terapi, pengelolaan dan pengendalian metabolik, serta pengendalian faktor risiko penyakit pada pasien HIV/AIDS (25). Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh *self-management education* berbasis *chronic care model* terhadap kepatuhan terapi ARV dan kualitas hidup pada pasien HIV/AIDS dalam *literature review*.

METODE PENELITIAN

Studi literatur ini menggunakan metode *Literature Review* (LR) yaitu studi literatur yang disusun secara sistematis dan jelas dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, serta mengevaluasi data-data penelitian yang sudah ada. Tujuan penulisan literatur ini untuk mengetahui pengaruh *self-management education* berbasis *chronic care model* terhadap kepatuhan terapi ARV dan kualitas hidup pada pasien HIV/AIDS. Proses tinjauan literatur dilakukan dengan menelusuri *database* elektronik dari *Google scholar*, *Proquest* dan *Pubmed*. Pencarian dibatasi pada artikel yang terbit di tahun 2019 sampai 2024. Kata kunci yang digunakan penulis adalah “*self-management education*”, AND “*chronic care model*” AND “*adherence antiretroviral*” AND “*quality of life*” AND “HIV/AIDS”.

Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam proses tinjauan literatur ini yaitu 1) artikel berfokus pada pengaruh *self-management education* berbasis *chronic care model* terhadap kepatuhan terapi ARV dan kualitas hidup pada pasien HIV/AIDS di Indonesia dan dunia, 2) Artikel yang *full text* dengan tahun terbit pada tahun 2019-2024, 3) Artikel yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, 4) Artikel yang berjenis *research article*. Kriteria eksklusi : 1) Artikel berupa skripsi atau tesis, 2) artikel yang tidak dapat diakses secara bebas. Seleksi jurnal dalam penulisan *literature review* ini menggunakan metode *Preferred Reporting Items For Systematic Review And Meta Analyses* (PRISMA) yang disajikan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Alur *Literatur review* dengan metode PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tinjauan literatur dilakukan terhadap 13 artikel. Tahun publikasi artikel antara tahun 2019 – 2024. Hasil analisis jurnal ditampilkan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Jurnal

No	Nama peneliti & tahun	Judul penelitian	Negara	Desain penelitian	Sampel	Hasil penelitian
1.	Angwenyi et al., (2019)	<i>Patient – Provider Perspectives on Self-Management Support and Patient Empowerment in Chronic Care: A Mixed-Method Study in a Rural Sub-Saharan Setting</i>	Malawi	Penelitian <i>Mix method study</i> : studi kualitatif, <i>focus group discussion</i> (FGDs) dan observasi	Jumlah sampel 140 pasien dengan penyakit kronis: HIV, hipertensi, epilepsi & gangguan mental lainnya, asma, stroke, kanker, diabetes, gangguan jantung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesional pelayanan kesehatan memfasilitasi pemberdayaan pasien kronis dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang <i>self-management</i> , terjadi interaksi pertukaran informasi yang bervariasi antara pasien & penyedia pelayanan kesehatan, dimana diskusi berfokus pada aspek medis & perilaku promosi kesehatan, pasien mendapatkan dukungan psikososial dari program <i>self-management</i> dalam keluarga, pasien HIV secara teratur berinteraksi dengan kelompok sebaya & bertukar ketrampilan praktis yang mendukung ketrampilan <i>self-management</i> diri & proaktif dalam pelayanan kesehatan
2.	Melvin & Gipson (2019)	<i>The Open Arms Healthcare Center's Integrated HIV Care Services Model</i>	Missisipi	Penelitian <i>Cross sectional</i>	Jumlah sampel 231 pasien HIV yang menjalani terapi ARV	Hasil penelitian menunjukkan pelayanan perawatan HIV yang terpadu dan holistik meningkatkan penekanan <i>viral load</i> sebesar 38%, peningkatan kepatuhan ARV sebesar 12,8% dan peningkatan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan sebesar 11%
3.	Khumsaen & Stephenson, (2019)	<i>Feasibility and Acceptability of an HIV/AIDS Self-Management Education Program for HIV-positive Men who have Sex with Men in Thailand</i>	Thailand	Penelitian <i>Quasy experiment with control group</i> . <i>Intervensi</i> : program edukasi <i>self-management-Thai</i> untuk kelompok intervensi, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan konseling rutin	Jumlah sampel 40 LSL yang menderita HIV dan menjalani pengobatan ARV	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program <i>self-management-Thai</i> berbasis komunitas & <i>chronic care model/CCM</i> dapat diterima dan memenuhi harapan responden. Terdapat peningkatan signifikan pada semua aspek kemandirian <i>self-management</i> HIV (<i>p value</i> < 0,05) dan peningkatan kualitas hidup domain psikologis (<i>p value</i> < 0,05) pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok pembandingan

No	Nama peneliti & tahun	Judul penelitian	Negara	Desain penelitian	Sampel	Hasil penelitian
4.	Crowley et al., (2020)	<i>Adolescent Human Immunodeficiency Virus Self-management: Associations with Treatment Adherence, Viral Suppression, Sexual Risk Behaviours and Health-Related Quality of Life</i>	South Afrika	Penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Jumlah sampel 385 remaja dengan HIV yang menjalani terapi ARV	Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki <i>self-management</i> yang baik akan patuh terhadap pengobatan ARV (<i>p value</i> < 0,001), penekanan <i>viral load</i> (<i>p value</i> = 0,02). Terdapat hubungan yang signifikan <i>self-management</i> terhadap kualitas hidup remaja dengan HIV (<i>p value</i> < 0,01). Tidak ada hubungan yang signifikan antara <i>self-management</i> terhadap perilaku seksual berisiko.
	Moucheraud et al., (2020)	<i>Can Self-Management Improve HIV Treatment Engagement, Adherence, and Retention? A Mixed Method Evaluation in Tanzania and Uganda</i>	Tanzania & Uganda	Penelitian <i>mix method</i> dengan pendekatan kuantitatif & kualitatif	Jumlah sampel 1.112 pasien HIV yang menjalani terapi ARV	Hasil penelitian menunjukkan program <i>self-management</i> berbasis masyarakat dengan model perawatan penyakit kronis (CCM) meningkatkan peningkatan kunjungan pasien HIV ke pelayanan kesehatan, kepatuhan ARV dan kepuasan pelayanan.
5.	Fauzi et al., (2021)	<i>Self-Management: A Comprehensive to Improve Quality of Life Among People Living With HIV in Indonesia</i>	Indonesia	Penelitian <i>Quasy experiment with control group</i> . <i>Intervensi</i> yang diberikan pada kelompok intervensi adalah program pelatihan tentang <i>self-</i>	Jumlah sampel 114 pasien HIV yang menjalani ARV, dimana 57 orang pada kelompok intervensi & 57 orang pada kelompok kontrol	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan <i>self-management</i> meningkatkan kualitas hidup pasien HIV. Skor kualitas hidup secara keseluruhan pada kelompok intervensi meningkat 8,7%, peningkatan domain fisik 8,8%, peningkatan domain psikologis 23,5% dan domain lingkungan meningkat 18,7%. Terdapat peningkatan signifikan kualitas hidup pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol

No	Nama peneliti & tahun	Judul penelitian	Negara	Desain penelitian	Sampel	Hasil penelitian
				management selama 4 minggu, sedangkan intervensi pada kelompok kontrol adalah pendidikan kesehatan tentang HIV melalui brosur		
6.	Silva et al., (2021)	<i>Assessment of the Perception of People Living With HIV Regarding the Quality of Outpatient Care at a Reference Facility in the Federal District, Brazil</i>	Brazil	Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Jumlah sampel 30 pasien HIV yang menjalani terapi ARV	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan perawatan penyakit kronis (<i>Chronic care model/CCM</i>) pada pasien HIV memiliki desain sistem penyampaian/pendukung pembuatan keputusan (<i>delivery system design/decision support</i>) dengan skor tertinggi ($5,0 \pm SD 1,0-5,0$) dan sistem koordinasi/follow up memiliki skor terendah ($1,0 \pm SD 1,0-5,0$)
7.	Zhang et al., (2021)	<i>Perspectives of Chronic Disease Management Among Persons with HIV: A Qualitative Study</i>	Durham, North Carolina	Penelitian kualitatif	Jumlah sampel 20 orang HIV yang menjalani ARV	Hasil penelitian menunjukkan adanya ketergantungan yang kuat pada pasien HIV terhadap penyedia pelayanan kesehatan. Pasien memiliki keinginan yang kuat untuk menerima perawatan penyakit kronis dari penyedia pelayanan kesehatan. Pasien juga bersedia menerima perawatan penyakit kronis diluar perawatan dari penyedia pelayanan kesehatan.
8.	Shim et al., (2022)	<i>Developing an App - Based Self-Management Program for People Living With HIV: a Randomized Controlled Pilot Study During the</i>	Korea	Penelitian <i>Randomized controlled pilot trial (RCT)</i> Intervensi pada kelompok intervensi pelatihan program <i>self-management</i>	Jumlah 33 orang pasien HIV yang menjalani terapi ARV, dimana sebanyak 17 orang pada kelompok intervensi dan 16 orang pada kelompok kontrol	Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan <i>self-management</i> pada kelompok intervensi yang mendapatkan program pelatihan <i>self-management</i> berbasis <i>phone-mobile</i> dibandingkan dengan kelompok kontrol. Terdapat peningkatan signifikan pada aspek efikasi diri, perilaku <i>self-management</i> , kepatuhan pengobatan ARV dan penurunan tingkat depresi dan stigma yang dirasakan pada pasien HIV.
No	Nama peneliti & tahun	Judul penelitian	Negara	Desain penelitian	Sampel	Hasil penelitian
		<i>COVID - 19 Pandemic</i>		melalui aplikasi di <i>phone-mobile</i> selama 4 minggu, sedangkan kelompok kontrol diberikan pendidikan <i>self-management</i> menggunakan format pembelajaran manual		
9.	Safdari et al., (2022)	<i>Developing Aaysoo: a Mobile-Based Self-Management Application for People Living With HIV</i>	Tehran, Iran	Penelitian <i>mix method research</i>	Jumlah sampel 65 pasien HIV yang menjalani ARV	Hasil penelitian menunjukkan program <i>self-management</i> Aaysoo berbasis <i>mobile phone</i> meningkatkan kepatuhan minum ARV, aktivitas fisik, asupan nutrisi dan kunjungan langsung ke pelayanan kesehatan
10.	Sukartini et al., (2024)	<i>Factors Related ART Adherence and Quality of Life in PLHIV: Mediating Role of Positive Self-Care Management and Brain Gym</i>	Indonesia	Penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Jumlah sampel 262 orang pasien HIV	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelatihan <i>self-management</i> kombinasi <i>brain gym</i> (kombinasi mediasi peran & <i>self-management</i> positif dengan <i>brain gym</i>) adalah faktor kondisi fisik pasien, individu, keluarga dan lingkungan. Pelatihan kombinasi mediasi peran & <i>self-management</i> positif dengan <i>brain gym</i> mempengaruhi kepatuhan terapi ARV dan kualitas hidup pasien HIV.
11.	Dadi et al., (2024)	<i>The Importance of Self-Management for Better Treatment Outcomes for HIV Patients in a Low-Income Setting: Perspectives of</i>	Afrika	Penelitian kualitatif	Jumlah sampel 24 orang partisipan yang merupakan pasien HIV yang menjalani terapi ARV	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien HIV menghadapi permasalahan multidimensi. Permasalahan yang dihadapi mencakup masalah terkait penyakit, fasilitas, hubungan sosial dengan lingkungan. Permasalahan dari internal individu seperti, ketidaktahuan, keyakinan yang berlebihan terkait isu-isu ilmiah, harga diri rendah & kurangnya dukungan sosial. Masalah tersebut memberikan dampak buruk terhadap kemampuan <i>self-management</i> , hasil pengobatan dan kualitas hidup ODHA. Rendahnya ketrampilan <i>self-management</i> disebabkan

No	Nama peneliti & tahun	Judul penelitian	Negara	Desain penelitian	Sampel	Hasil penelitian
		<i>HIV Experts and Service Providers</i>				oleh pemberian pelayanan profesional yang hanya berpusat di fasilitas kesehatan dan ketidakmampuan penyedia pelayanan kesehatan untuk memahami kebutuhan pasien diluar masalah medis. Partisipan menegaskan bahwa mereka memiliki kepentingan yang signifikan untuk meningkatkan hasil pengobatan dan kualitas hidup melalui peningkatan ketrampilan <i>self-management</i>
12.	Misutarno et al., (2024)	<i>The Effectiveness of Peer Group Support Model Based on Chronic Care Model on Antiretroviral Compliance, Increasing Immunity (Cd4, Viral Load, Opportunistic Infections), and Quality of Life of People With HIV (Pihiv)</i>	Indonesia	Penelitian <i>quasy-experiment</i> dengan pendekatan <i>pre-posttest with control group design</i> . Intervensi yang diberikan adalah dukungan kelompok sebaya (<i>peer group support</i>) berbasis <i>Chronic Care Model/CCM</i>	Jumlah sampel 60 pasien HIV yang menjalani ARV, dimana 30 orang pada kelompok intervensi dan 30 orang pada kelompok kontrol	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan <i>peer group support</i> berbasis <i>chronic care model/CCM</i> terhadap kepatuhan ARV (<i>p value</i> = 0,000), jumlah CD4 (<i>p value</i> = 0,000), <i>viral load</i> (<i>p value</i> = 0,000), infeksi oportunistik (<i>p value</i> = 0,000) dan kualitas hidup (<i>p value</i> = 0,000) pada pasien HIV.
13.	Mobalen et al., (2024)	<i>The Self-Management Model can Increase the Immunity of People With HIV and AIDS During the COVID-19 Pandemic</i>	Papua, Indonesia	Penelitian eksperimental dengan pendekatan <i>pretest-posttest design</i> . Intervensi yang diberikan adalah pendidikan <i>self-management</i> menggunakan buku panduan (modul pembelajaran)	Jumlah sampel 30 pasien ODHA yang menjalani ARV	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan <i>self-management</i> menggunakan <i>guidebook</i> (buku panduan) terhadap peningkatan jumlah CD4 (imunitas) (<i>p value</i> = 0,000) dan peningkatan kesehatan mental dan psikososial (<i>p value</i> = 0,044).

Pembahasan

HIV/AIDS menimbulkan masalah yang kompleks bagi penderitanya, meliputi masalah bio-psiko-sosial-spiritual (8). Penelitian Dadi, et al (2024) menyatakan bahwa pasien HIV menghadapi permasalahan multidimensi terkait penyakit, fasilitas, hubungan sosial dengan lingkungan. Permasalahan juga timbul dari internal individu seperti, ketidaktahuan, keyakinan yang berlebihan terkait isu-isu ilmiah, harga diri rendah & kurangnya dukungan sosial. Masalah tersebut menimbulkan dampak buruk terhadap kemampuan *self-management*, hasil pengobatan dan kualitas hidup pada pasien HIV/AIDS (37).

Self-management merupakan “*gold standard*” dalam perawatan penyakit kronis. *Self-management* merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola kebutuhannya berkaitan dengan penyakit yang dideritanya, menerima dukungan sosial serta bagaimana orang tersebut hidup dengan penyakit kronisnya (20). Domain *self-management*, meliputi manajemen medis, manajemen peran dan manajemen emosional (19). Ketrampilan *Self-management* meliputi kemampuan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, pemanfaatan sumber daya, menjalin kemitraan antara pasien dengan penyedia pelayanan kesehatan, serta penetapan tujuan, pengambilan tindakan dan evaluasi pencapaian tujuan (19).

Fauzi et al (2021) menyatakan bahwa praktik *self-management* dapat meningkatkan kualitas hidup pasien HIV. Skor kualitas hidup secara keseluruhan meningkat sebanyak 8,7%, peningkatan domain fisik sebanyak 8,8%, peningkatan domain psikologis sebanyak 23,5% dan peningkatan domain lingkungan sebanyak 18,7% (31). Crowley et al (2020) juga menyatakan bahwa remaja yang memiliki *self-management* yang baik akan memiliki kepatuhan terhadap pengobatan ARV (*p value* < 0,001), penekanan *viral load* (*p value* = 0,02), serta terdapat hubungan yang signifikan *self-management* terhadap kualitas hidup remaja dengan HIV (*p value* < 0,01). Kepatuhan terapi ARV merupakan kunci keberhasilan dalam pengobatan HIV/AIDS (11). Penelitian Windiramadhan et al (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan pengobatan ARV dengan kualitas hidup pada pasien HIV/AIDS (13).

Ketrampilan *self-management* pada pasien HIV/AIDS dapat ditingkatkan melalui program pendidikan *self-management* (*self-management education program*). Program ini membantu pasien dalam mengembangkan strategi pengelolaan kondisi penyakit kronis dan

menjalani hidup yang lebih sehat melalui program pendidikan terapeutik (22). Shim et al (2022) menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan *self-management* pada kelompok yang mendapatkan program pelatihan *self-management* berbasis *phone-mobile*, serta terdapat peningkatan signifikan pada aspek efikasi diri, perilaku *self-management*, kepatuhan pengobatan ARV, serta penurunan tingkat depresi dan stigma yang dirasakan pada pasien HIV/AIDS (34).

Program pendidikan *self-management* membutuhkan peran serta aktif antara pasien dan penyedia pelayanan kesehatan yang profesional untuk memberikan pelayanan yang terpadu dan holistik dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan, kepatuhan pasien dalam menjalani terapi, serta meningkatkan kualitas hidup (22). Melvin and Gipson (2019) menyatakan bahwa pelayanan perawatan HIV yang terpadu dan holistik dapat meningkatkan penekanan *viral load* sebesar 38%, peningkatan kepatuhan ARV sebesar 12,8% dan peningkatan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan sebesar 11% (27). Penelitian Angwenyi et al (2019) menyatakan bahwa penyedia pelayanan kesehatan memfasilitasi pemberdayaan pasien kronis melalui pendidikan kesehatan *self-management*, dimana terjadi pertukaran informasi yang bervariasi antara pasien & penyedia pelayanan kesehatan yang berfokus pada aspek medis & perilaku promosi kesehatan. Program pendidikan *self-management* juga meningkatkan dukungan psikososial terhadap pasien dari keluarga dan kelompok sebaya, sehingga mendukung peningkatan ketrampilan praktis dalam penerapan *self-management* serta pasien lebih proaktif dalam pelayanan kesehatan (26).

Program pendidikan *self-management* berbasis *Chronic Care Model* (CCM) merupakan model perawatan penyakit kronis yang berfokus pada pentingnya perawatan proaktif, terencana, berbasis populasi, berpusat pada pasien (*patient-centred*) dan berkesinambungan (23). Elemen *chronic care model* meliputi *productive interactions*, *community resources and policies*, *health systems: organization of health care*, *self-management support*, *delivery system design*, *decision support* dan *clinical information systems* (40). Program ini bermanfaat untuk promosi kesehatan yang berfokus pada perubahan perilaku untuk mengurangi faktor risiko penyakit, meningkatkan kepuasan pasien terhadap perawatan klinis, mengurangi beban perawatan medis, menurunkan tingkat hospitalisasi, meningkatkan kepatuhan pengobatan, serta meningkatkan kualitas hidup pasien (25). Moucheraud et al (2020) menyatakan bahwa program *self-management* berbasis masyarakat dengan model perawatan penyakit kronis (CCM) meningkatkan peningkatan kunjungan pasien HIV ke pelayanan kesehatan, kepatuhan ARV dan kepuasan pasien terhadap pelayanan (30). Penelitian Khumsaen and Stephenson (2019) juga menyatakan bahwa program *self-management- Thai* berbasis komunitas & *chronic care model/CCM* dapat meningkatkan semua aspek kemandirian *self-management* pada pasien HIV ($p \text{ value} < 0,05$) dan peningkatan kualitas hidup domain psikologis ($p \text{ value} < 0,05$) (28). Pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group support* berbasis *chronic care model/CCM* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan ARV ($p \text{ value} = 0,000$), jumlah CD4 ($p \text{ value} = 0,000$), *viral load* ($p \text{ value} = 0,000$), infeksi oportunistik ($p \text{ value} = 0,000$) dan kualitas hidup ($p \text{ value} = 0,000$) pada pasien HIV (38).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pendidikan *self-management* berbasis *chronic care model* berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan pasien dalam pengobatan ARV dan meningkatkan kualitas hidup pasien HIV. Program ini bertujuan untuk mengembangkan strategi guna meningkatkan ketrampilan pasien dalam pengelolaan penyakitnya, sehingga tercapai kondisi kesehatan yang optimal, serta peningkatan kepatuhan terapi ARV dan kualitas hidup pada pasien HIV. Program pendidikan *self-management* berbasis *chronic care model* merupakan model perawatan penyakit kronis yang berfokus pada pentingnya perawatan proaktif, terencana, berbasis populasi, berpusat pada

pasien (*patient-centred*) dan berkesinambungan yang melibatkan peran aktif pasien dan penyedia pelayanan kesehatan untuk mewujudkan perawatan yang terpadu dan holistik bagi pasien HIV/AIDS.

Saran

Self-management education berbasis *chronic care model* perlu diterapkan dan dilaksanakan sebagai bagian dalam program perawatan pada pasien HIV/AIDS di fasilitas kesehatan untuk mewujudkan pelayanan perawatan yang terpadu, holistik, berpusat pada pasien dan berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan terapi ARV dan meningkatkan kualitas hidup pada pasien HIV/AIDS

DAFTAR PUSTAKA

- Juliansyah MR, Subroto M. Langkah Penting Dalam Merawat HIV Bagi Kelompok Rentan Dalam Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Ilmu Pengetah Sos.* 2023;10(10):4607–17.
- Aurelina R. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Terhadap Kadar Cluster of Differentiation 4 (CD4) Pada Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Media Utama.* 2020;02(01).
- Sari YK, Justin WOS, Arifin Z, Prihatin K, Astuti NLS, Rahim NK, et al. Perawatan Pasien ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS Berbasis SDKI, SIKI, SLKI). Bandung: CV. Media Sains Indonesia; 2020.
- World Health Organization. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/hiv-aids>. 2023. HIV.
- United Nation on HIV/AIDS. UNAIDS Data 2023. 2023
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Perkembangan HIV AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan III 9Juni - September) Tahun 2022. Situasi Hiv Aids & Pims Triwulan III (Juni - September) Tahun 2022. 2022.
- Nengsih MK, Widhyasih RM, Zuraida. Gambaran Hasil Pemeriksaan Anti – HIV dan HBsAg Metode Immunochromatography Tes Pada Ibu Hamil Di RSAB Harapan Kita Jakarta. *Anakes Jurnal Ilmu Analisa Kesehatan.* 2023;9(2):138–46.
- Erwansyah RA, Audilla A, Yitno, Surtini, Roh, awati I. Dukungan Psikososial pada Pasien Odha dalam Optimalisasi Kepatuhan dan Pengobatan dalam Rangka peringatan Hari AIDS Sedunia. *Comf J.* 2023;2(2):13–6.
- Hidayanti E. Implementasi Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Self Esteem Pasien Penyakit Terminal Di Kelompok Dukungan Sebaya (Kds) RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah.* 2019;38(1):31.
- Huzaimah N, Pratiwi IGD. Studi Fenomenologi : Pengalaman Orang dengan HIV / AIDS (ODHA) yang Menjalani Terapi Antiretroviral. *JIKA Jurnal Ilmu Kesehatan.* 2020;2(1):19–29.
- Nurjanah U. Kepatuhan Minum Obat Anti Retro Viral (ARV) Pada Pasien HIV / AIDS. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia.* 2021;2(1):14–22.
- Gast A, Mathes T. Medication adherence influencing factors — an (updated) overview of systematic reviews. *BMC Health Serv Res.* 2019;8(112):1–17.
- Windiramadhan AP, Carsita WN, Rahayu S. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Arv Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya.* 2024;11(1):1–7.
- Spaan P, Luenen S Van, Garnefski N, Kraaij V. Psychosocial Interventions Enhance HIV Medication Adherence : A systematic Review and Meta-Analysis. *J Health Psychol.* 2020;25(10–11).
- Lyu C mei, Zhang L. Concept Analysis of Adherence. *Front Nurs.* 2019;6(2):1–6.
- Hattu SF, Desi, Lahade J. Konsep Diri dan Well-being Penderita HIV/AIDS di Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa.* 2021;4(1):117–28. Available from: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>

- Heng PH, Hastuti R, Kintani S. Relationship Between Quality of Life and Mental Health Media By Social Support in Millenials. *Intenational Journal Appl Soc Sci Humanit.* 2023;1(3):45–55.
- Probowati R. *Asuhan Keperawatan Anak*. Malang: Media Nusa Creative; 2022.
- Dadi TL, Wiemers AMC, Tegene Y, Medhin G, Spigt M. Experiences of People Living with HIV in Low - and Middle - Income Countries and Their Perspectives in Self - Management : a Meta - Synthesis. *AIDS Res Ther.* 2024;21(7):1–15. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12981-024-00595-7>
- Mobalen O, Raka IM. *Buku Panduan Model Self Management Peningkatan Imunitas Tubuh Orang dengan HIV dan AIDS di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit NEM; 2022.
- Dwidiyanti M. *Peningkatan Kemampuan Pasien dalam Merawat Diri sebagai Hasil Pelayanan Keperawatan*. Semarang: UNDIP Press; 2017.
- Manurung MEM, Siregar HK, Sinaga RR, Dewi SU, Apriliawati A, Umara AF, et al. *Keperawatan Holistik*. Yayasan Kita Menulis; 2023.
- Grudniewicz A, Steele C, Pauline G, Jan B, James DM. Operationalizing the Chronic Care Model with Goal - Oriented Care. *Patient - Patient-Centered Outcomes Res.* 2023;16(6):569–78. Available from: <https://doi.org/10.1007/s40271-023-00645-8>
- Zonneveld N, Driessen N, Stüssgen RAJ, Minkman MMN. Values of Integrated Care : A Systematic Review. *Int J Integr Care.* 2019;18(4):1–12.
- Petrelli F, Cangelosi G, Nittari G, Pantanetti P, Debernardi G, Scuri S, et al. Chronic Care Model in Italy : a Narrative Review of the Literature. *Prim Health Care Res Dev.* 2021;22(32).
- Angwenyi V, Aantjes C, Bunders J, Criel B. Patient – provider perspectives on self - management support and patient empowerment in chronic care : A mixed - methods study in a rural sub - Saharan setting. *J Adv Nurs.* 2019;(October 2018):2980–94.
- Melvin SC, Gipson J. The open arms healthcare center’s integrated HIV care services model. *Prev Chronic Dis.* 2019;16(10):1–6.
- Khumsaen N, Stephenson R. Feasibility and Acceptability of an HIV/AIDS Self-Management Education Program for HIV-positive Men who have Sex with Men in Thailand. *Physiol Behavior.* 2019;176(5):139–48.
- Crowley T, Merwe A Van Der, Kidd M, Skinner D. HIV 68 - Crowley - adherence and VLS - 2020. *OASIS South African Journal HIV Med.* 2020;21(1):1–11.
- Moucheraud C, Amy S, Ismail A, Nyombi TN, Ngonyani M, Mvungi J, et al. Can Self-Management Improve HIV Treatment Engagement, Adherence, and Retention? A Mixed Method Evaluation in Tanzania and Uganda. *Physiol Behavior.* 2020;24(5):139–48.
- Fauzi A, Anggraini N, Fatkhurohman N. Self-Management : A Comprehensive to Improve Quality of Live Among People Living With HIV in Indonesia. *BNJ Belitung Nurs J.* 2021;7(19):395–401.
- Silva AWM da, Meiners MMM de A, Gallo LG, Oliveira AF de M, Aridja UM, Noronha EF. Assessment of the Perception of People Living With HIV Regarding the Quality of Outpatient Care at a Reference Facility in the Federal District, Brazil. *Front Pharmacol.* 2021;12(September):1–9.
- Zhang H, Yin Y, Wang H, Han Y, Wang X, Liu Y, et al. Identification of self-management behavior clusters among people living with hiv in china: A latent class profile analysis. *Patient Prefer Adherence.* 2021;15(May):1427–37.
- Shim MS, Kim S, Choi M, Choi JY, Park CG, Kim GS. Developing an App - Based Self - Management Program for People Living With HIV : a Randomized Controlled Pilot Study During the COVID - 19 Pandemic. *Sci Rep.* 2022;12:1–11. Available from: <https://doi.org/10.1038/s41598-022-19238-w>

- Safdari R, Seyedalinaghi S, Mohammadzadeh N, Noori T, Rahmati P. Developing Aysoo : a Mobile-Based Self-Management Application for People Living With HIV. *Int J HIV-Related Probl.* 2022;21(1).
- Sukartini T, Abdullah KL, Hasanah I. Factors Related ART Adherence and Quality of Life in PLHIV : Mediating Role of Positive Self-Care Management and Brain Gym. *Electron Journal Gen Med.* 2024;21(3).
- Dadi TL, Tegene Y, Vollebregt N, Medhin G, Spigt M. The importance of self-management for better treatment outcomes for HIV patients in a low-income setting: perspectives of HIV experts and service providers. *AIDS Res Ther.* 2024;21(1):1–11.
- Misutarno M, Nursalam N, Sukartini T, Zamroni AH, Hasina SN, Khamida K. The Effectiveness of Peer Group Support Model Based on Chronic Care Model on Antiretroviral Compliance, Increasing Immunity (Cd4, Viral Load, Opportunistic Infections), and Quality of Life of People With Hiv (Plhiv). *Rev Gest Soc e Ambient.* 2024;18(1):1–14.
- Mobalen O, Raka IM, Fabanyo RA. The Self-Management Model can Increase the Immunity of People With HIV and AIDS During the COVID-19 Pandemic. *Pagepress.* 2024;12.
- Kurpas D, Petrazzuoli F, Szwamel K, Randall-smith J, Blahova B, Dumitra G, et al. The Pros dan Cons of Implementation of a Chronic Care Model in European Rural Primary Care : The Points of View of European Rural General Practitioners. *Rural Remote Health.* 2021;21(3).